

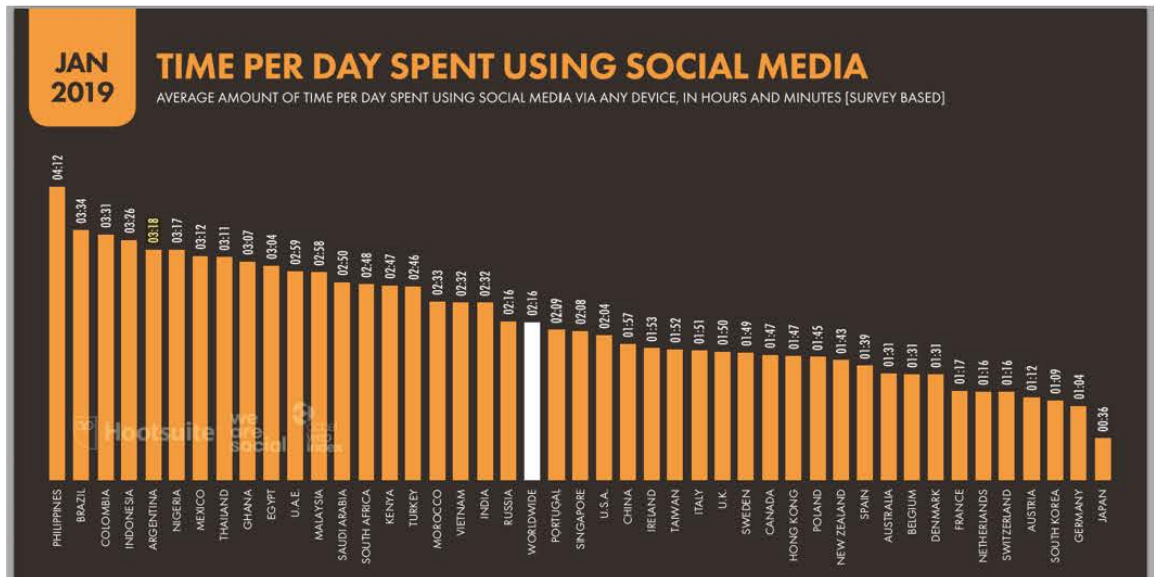
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cara manusia berkomunikasi berubah seiring perkembangan jaman. Salah satu faktor utama perubahan gaya berkomunikasi adalah munculnya *platform* komunikasi baru karena perkembangan teknologi. Salah satu *platform* yang lahir karena perkembangan teknologi adalah media sosial. Media sosial adalah “laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial” (KBBI Daring).

Berdasar data dari Kemp (2019), pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai angka 3,48 Milyar orang pada tahun 2019 dengan pertumbuhan rata-rata per tahun 9%. Berdasar data yang sama, rata-rata orang di dunia menghabiskan waktu 2 jam 16 menit dalam sehari untuk mengakses media sosial (Kemp, 2019). Dari data tersebut juga ditemukan fakta menarik bahwa waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial melebihi rata-rata global. Rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 18 menit. Berikut adalah data lengkapnya:



Sumber: Kemp (2019)

Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Sosial Media

Salah satu bentuk media sosial yang sering diakses adalah Instagram. Instagram menempati urutan pertama dalam aspek pertumbuhan jumlah pengguna baru di tahun 2019 berdasar data dari Kemp (2019) yang dirilis oleh Hootsuite. Instagram merupakan *platform* berbagi foto dan video yang banyak digemari oleh pengguna internet terutama anak-anak muda. Instagram pertama kali diperkenalkan pada bulan Juli 2010 sebagai media sosial yang dapat diunduh dan digunakan dalam perangkat ponsel pintar. Semenjak diperkenalkan, Instagram semakin diminati oleh pengguna sosial media.

Besarnya minat pengguna sosial media terhadap Instagram mendorong *Facebook* mengakuisisi Instagram pada tahun 2012. Jumlah uang yang dikeluarkan *Facebook* untuk mengakuisisi Instagram adalah sebesar 1 Milyar Dollar Amerika. Kepopuleran Instagram di Indonesia juga sudah tidak dapat dibantah. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna terbanyak Instagram di Asia Pasifik.

Perbedaan utama Instagram dengan media sosial lain seperti Facebook dan twitter adalah Instagram menawarkan fitur berbasis visual (foto dan video) sejak pertama kali diluncurkan. Fitur berbasis visual yang dimaksud adalah untuk mengunggah gambar atau foto untuk membaharui *feed* dan lini masa. Berikut adalah perbedaan antara Instagram, Facebook dan Snapchat secara singkat:

Tabel 1.1
Perbedaan Facebook, Instagram, dan Snapchat.

Faktor	Instagram	Facebook	Snapchat
Pengguna	Mayoritas anak muda usia. 18-29 tahun.	Segala usia	Mayoritas anak muda usia. 18-29 tahun.
Tujuan Penggunaan	Membuat konten visual yang merepresentasikan citra positif pengguna.	Menjalin pertemanan	Membuat konten visual unik (kebanyakan video pendek) yang akan hilang dalam waktu 24 jam.
Hubungan antar pengguna	Bisa satu arah bisa dua arah.	Dua arah	Bisa satu arah bisa dua arah.

Sumber: Lup *et al* (2015)

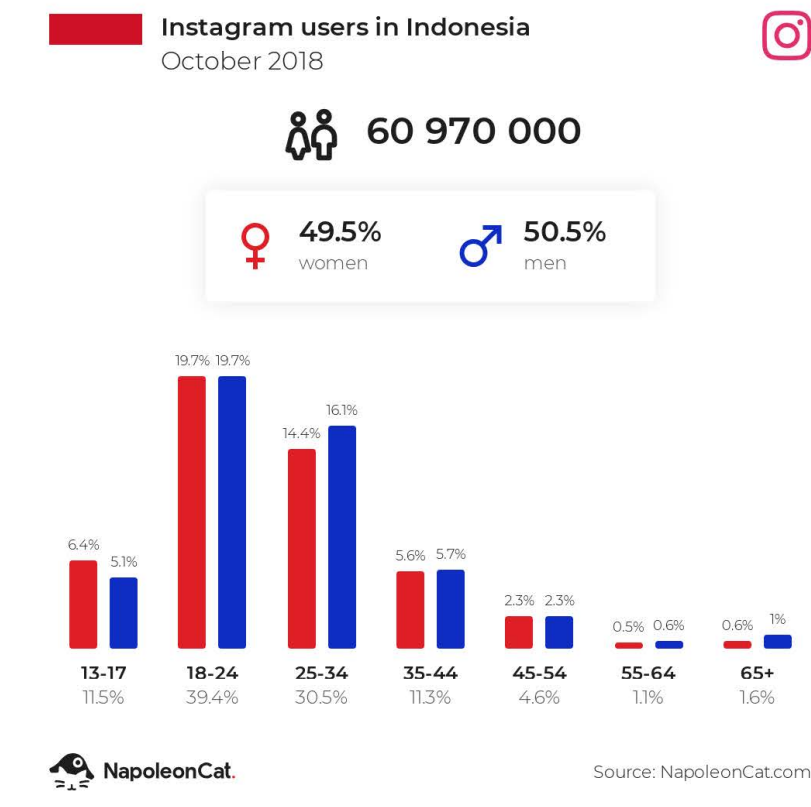
Salah satu fitur yang ditawarkan oleh Instagram adalah Instagram story. Instagram story memberikan wadah untuk pengguna Instagram untuk berbagi foto maupun *video* yang dapat dilihat oleh *follower* (pengikut) dari pengguna akun Instagram tersebut selama dua puluh empat jam. Setelah dua puluh empat jam, foto atau *video* tersebut akan terhapus secara otomatis. Fitur ini sebenarnya merupakan tiruan dari fitur yang ditawarkan oleh media sosial Snapchat, namun kepopuleran Instagram story sudah bisa mengalahkan kepopuleran Snapchat.



Sumber: Instagram Penulis

Gambar 1.2 Contoh *Instagram story*

Berdasar data dari biro penelitian privat bernama Napoleon Cat, pengguna Instagram di Indonesia mayoritas merupakan anak muda berusia 18-24 tahun (39,4%). Posisi kedua ditempati oleh anak muda berusia 25 sampai 34 tahun dengan persentase sebesar 30,5%. Berikut grafik profil demografik pengguna Instagram di Indonesia:



Sumber: napoleoncat.com

Gambar 1.3 Persebaran Pengguna Instagram Berdasarkan Usia

Kepopuleran Instagram di kalangan anak muda disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut artikel yang diterbitkan Forbes (2015), terdapat empat alasan utama mengapa Instagram begitu diminati oleh anak muda, yaitu: 1) Dapat diakses dengan mudah melalui perangkat *mobile*; 2) Instagram menyajikan informasi visual yang berbeda dengan media sosial yang lain; 3) Instagram menawarkan fitur yang mudah dan sederhana untuk dipakai; 4) Instagram merupakan media sosial yang multifungsi. Keempat hal tersebut adalah alasan dari segi fitur dan pengalaman pengguna yang diberikan Instagram, namun keempat hal ini belum menjawab alasan personal mengapa seseorang akhirnya memutuskan untuk menjadi pengguna Instagram.

Alasan mengapa seseorang menggunakan media sosial sangat bervariasi, namun menurut riset Brandtzaeg (2014) terdapat empat alasan utama seseorang menggunakan media sosial yaitu: 1) membangun relasi; 2) menjaga pertemanan yang sudah ada; 3) bersosialisasi dan 4) mengumpulkan informasi. Tiga dari keempat alasan tersebut berkaitan dengan eksistensi pengguna media sosial di lingkungan sosialnya dan para pengguna Instagram yang lain.

Eksistensi diri merupakan penggabungan dari dua kata yaitu eksistensi dan diri. Eksistensi merupakan nomina yang mempunyai arti “hal yang berada” (KBBI Daring), berdasarkan pengertian tersebut eksistensi diri adalah keberadaan diri sendiri di suatu konteks atau tempat. Dalam konteks media sosial, eksistensi diri merupakan hal yang penting karena media sosial merupakan sarana untuk menciptakan keberadaan diri di antara pengguna sosial media yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan kaitannya dengan eksistensi diri seseorang menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan sampel yang paling dapat dijangkau oleh peneliti dan Mahasiswa UMY sendiri mempunyai beragam profil demografik mulai dari asal daerah, kemampuan finansial dan lain-lain. Keragaman demografik ini dinilai peneliti sebagai alasan yang cukup kuat untuk menggunakan Mahasiswa UMY sebagai sampel penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan media sosial oleh anak muda merupakan fenomena global. Alasan terbesar yang mendorong seseorang untuk menggunakan sosial media adalah untuk meningkatkan eksistensi diri orang tersebut di antara lingkup sosialnya. Walau eksistensi diri merupakan tujuan utama, belum banyak penelitian yang mencoba menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat eksistensi diri seseorang.

Salah satu media sosial yang sedang naik daun yang digunakan oleh banyak anak muda adalah Instagram dengan fitur andalannya yaitu Instagram story. Dari sisi jumlah pengguna, jumlah pengguna Instagram di Indonesia merupakan jumlah pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik. Berdasarkan hal tersebut Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak intensitas penggunaan Instagram story terhadap eksistensi diri pada anak muda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Intensitas Penggunaan Instagram story di kalangan Mahasiswa UMY?
2. Bagaimana Eksistensi Diri mahasiswa UMY?
3. Apakah Terdapat Pengaruh antara Intensitas Penggunaan Instagram story terhadap Eksistensi Diri?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengukur Intensitas Penggunaan Instagram story di kalangan Mahasiswa UMY.
2. Mengukur Eksistensi Diri Mahasiswa UMY.

3. Menganalisis Hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram story terhadap Eksistensi Diri.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi pengambil kebijakan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan penggunaan sosial media dan anak muda. Bagi peneliti dan akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang membahas mengenai dampak penggunaan sosial media terhadap manusia sebagai makhluk sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini akan dibagi menjadi lima bagian. Bagian ini (Bab I) menguraikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Bagian kedua (Bab II) berisi tentang tinjauan literatur terkait media sosial dan perilaku yang berhubungan dengan penggunaan media sosial. Dalam bab kedua juga akan dibahas teori-teori yang dipakai sebagai dasar pembuatan hipotesis dan kerangka konseptual penelitian ini. Selanjutnya, bab tiga membahas secara mendalam bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan alat analisis apa saja yang akan dipakai. Bab IV membahas mengenai analisis data dan pengujian hipotesis dan yang terakhir bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.